

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Seperti dikemukakan oleh Laird bahwa tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tiada peradapan tanpa bahasa lisan (1957 : 16 ). Manusia tidak berpikir hanya dengan otaknya tetapi juga dengan rasa dan memerlukan bahasa sebagai mediumnya. Orang lain tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Karena pada masa ini sering disebut masa "*golden age*" dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Menurut Hurlock, (Musyafa, 2002:26) perkembangan awal lebih penting dari pada

perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Demikian pula halnya peranan bahasa bagi anak.

Bahasa memberikan sumbangan yang pesat dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, berperasaan, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya. Sehubungan dengan peranan penting bahasa dalam kehidupan. Holliday (1978:32) mengemukakan beberapa fungsi bahasa bagi anak. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut : (1) fungsi instrumental : bahasa digunakan sebagai alat perpanjangan tangan “ tolong ambilkan pensil”. (2) fungsi interaksional : bahasa digunakan untuk bersosialisasi “apa kabar?”. (3) fungsi regulatif : bahasa digunakan untuk mengatur orang lain “ jangan ambil bukuku!”. (4) Fungsi personal : bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan / pendapat “ saya senang sekali”. (5) Fungsi Representatif : Bahasa digunakan untuk memberikan informasi / fakta “ sekarang hujan”. Jadi, bahasa merupakan medium yang paling penting dalam komunikasi manusia. Bahasa bersifat unik sekaligus bersifat universal bagi manusia.

Berdasarkan Standrat Tingkat Pencapaian Perkembangan (STTP) dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 untuk Lingkup Perkembangan Bahasa anak kelompok A ada tiga perkembangan yang harus dicapai anak antara lain : (1) Menerima Bahasa (2) Mengungkapkan Bahasa (3) Keaksaraan. Sedangkan Tingkat Pencapaian Perkembangan yang harus dicapai anak dalam bahasa

antara lain : Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), Memahami cerita yang dibacakan, Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), Mengulang kalimat sederhana, Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan / informasi secara sederhana, Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri, Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana (3-4 gambar), Bercerita tentang dongeng atau cerita yang pernah didengar.

Perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun adalah dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik yaitu tidak dengan terbalik-balik. Anak mampu menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, dapat mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana. Pada usia ini anak mulai senang mendengarkan cerita sederhana dan mulai banyak bercakap-cakap, banyak bertanya seperti apa, mengapa, bagaimana, juga dapat mengenal tulisan sederhana.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa, yaitu bahasa yang bersifat pengertian/reseptif (*understanding*) dan pernyataan/ekspresif (*producing*). Anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat komunikasi. Aspek-

aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa lisan anak adalah sebagai berikut : (1) Kosa Kata : Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat. (2) Sintak (tata bahasa) : Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya :” Rita memberi makan kucing “ bukan “Kucing Rita makan memberi” (3) Semantik/Arti : Penggunaan kata yang sesuai dengan tujuannya. Anak Taman Kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. (4) Fonem (bunyi kata): Anak Taman Kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Pada kenyataannya anak usia dini rata-rata belum banyak menguasai kosa kata yang dijelaskan oleh para ahli. Hal ini terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, kadang juga ada anak yang tidak mau berbicara jika ada pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan lain, hal ini tentunya akan menghambat perkembangannya. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bahasa anak terutama di sekolah.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman dikelas anak Taman kanak-kanak Aisyiyah Keprabon Surakarta khususnya kelompok A yang berumur sekitar 4 – 5 tahun masih banyak ditemukannya anak berbahasa lisan yang

belum benar atau baik dan tingkat pencapaian perkembangan bahasa lisannya masih kurang dalam berkomunikasi sehari-hari.

Permasalahan yang ditemukan dalam Perkembangan Bahasa Anak kelompok A di TK Aisyiyah Keprabon Surakarta, disebabkan dari Lingkungan Keluarga (Orang tua) yaitu dari sebagian anak lahir dari orang tua yang berpendidikan menengah, kurangnya anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan alasan atau ketidaksetujuan yang mereka inginkan, kurangnya anak mendengarkan cerita atau dongeng yang mereka dengar, dari sebab kemungkinan yang terjadi seperti ini maka disekolahan melakukan suatu tindakan untuk menolong anak untuk dapat mengembangkan bahasa mereka dengan baik dan benar. Sedangkan Tingkat pencapaian bahasa yang harus dicapai anak usia 3-5 tahun adalah seperti: (1)Memahami cerita yang dibacakan, (2) menyebutkan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), (3) Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, (4) Memberikan alasan yang diinginkan atau ketidaksetujuan, (5) Mengulang kalimat sederhana, dan masih banyak indikator-indikator tingkat pencapaian perkembangan bahasa yang harus di capai anak usia 3 – 5 tahun. Mengingat kemampuan bahasa lisan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan di usia 3-5 tahun, merupakan waktu yang tepat bagi anak untuk menguasai bahasa kedua dengan lancar dan sesuai dengan pembicara asli ( Ladefoged ; 1969:25).

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan metode bercerita dengan papan flanel bagi anak didik kelompok

A di Taman kanak-kanak Aisyiyah Keprabon Surakarta. Metode bercerita dengan papan flanel dapat diimplementasikan pada pembelajaran pengembangan bahasa dan menambah kosa kata anak karena lebih bersifat kreatif, inovatif dan menarik, sehingga anak termotivasi untuk mendengarkan cerita. Dengan memakai alat peraga berupa gambar-gambar yang menarik diharapkan anak didik bisa menambah kosa kata dan bahasa lisan dengan baik dan benar, sebagai awal mengajarkan kemampuan bahasa lisan permulaan di Taman kanak-kanak Aisyiyah Keprabon Surakarta.

Dari latar belakang masalah diatas bahwa untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kosa kata anak perlu disampaikan dengan metode dan media yang menarik. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Upaya Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Papan Flanel Untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Keprabon Surakarta Kelompok A Tahun Pelajaran 2010/2011”. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan bahasa dan kosa kata anak didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya perkembangan bahasa pada anak usia dini dikarenakan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga..

2. Kurangnya anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan alasan atau ketidaksetujuan.
3. Rendahnya pengalaman mendengarkan cerita atau dongeng.
4. Menirukan ucapan atau lafal yang tidak benar dari orang tuanya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Metode yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini hanya terbatas pada metode bercerita dengan papan flannel.
2. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada peningkatan perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun yaitu menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penyusunan ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

Apakah metode bercerita dengan papan flannel dapat meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Keprabon Surakarta Kelompok A Tahun Ajaran 2010 / 2011 ?

## **E. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tentang deskripsi penggunaan metode bercerita dengan papan flanel dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Keprabon Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Keprabon Surakarta melalui metode bercerita dengan papan flanel.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak

### 1. Anak didik

Anak didik dapat menerima pembelajaran yang diberikan melalui bercerita dengan senang tanpa merasa tertekan. Dengan ini pula akan meningkatkan perkembangan bahasanya.

### 2. Bagi guru

Sebagai bahan untuk memperluas dan mempertimbangkan berbagai cerita dan konsep bahasa yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran.



### 3. Orang tua

Sebagai pengetahuan orang tua untuk menanamkan moral – moral pendidikan kepada anak melalui bercerita, tidak hanya dengan membaca dan menulis.

### 4. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan bahan pertimbangan dan menambah wawasan untuk mendalami tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia dini, serta sebagai bekal dan tambahan ilmu pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik.